

BAB I

PENDAHULUAN

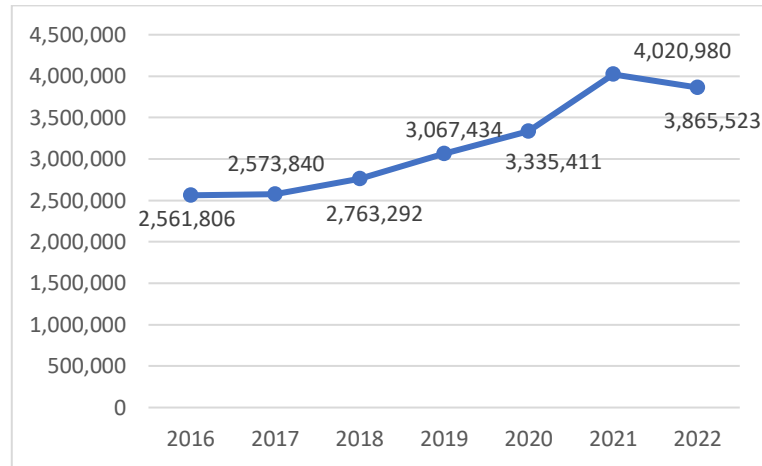
A. Latar Belakang

Berdasarkan perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif, setiap perusahaan akan selalu mengalami perubahan strategi berdasarkan kondisi pasar, dengan tujuan supaya tidak tereliminasi oleh perubahan - perubahan kondisi yang terjadi pada iklim pasar yang setiap saat mengalami perubahan ataupun kalah dalam persaingan antar kompetitor. Salah satu upaya agar perusahaan tidak tereliminasi adalah dengan mengembangkan atau meningkatkan nilai - nilai perusahaan dengan pencanaan yang seefisien mungkin. Baik dalam kebijakan perencanaan pendanaan, investasi dan lainnya. Berdasarkan fenomena yang terbaru adalah adanya kasus pandemi covid - 19. Dalam hal ini semua sektor mengalami guncangan yang signifikan. Dalam masa pandemi semua perusahaan mengalami perubahan berdasarkan dengan kondisi alam yang terjadi, baik dalam hal operasionalnya yang setiap pergerakan serba terbatas karena untuk mengantisipasi penularan virus covid-19. Dengan adanya pembatasan pergerakan tersebut pastinya mempengaruhi terhadap segala hal pada perusahaan tersebut khususnya pada keuangan perusahaan. Salah satu perusahaan yang terdampak pandemi adalah perusahaan yang bergerak pada sektor industri farmasi.

Industri farmasi merupakan sebuah badan usaha yang bergerak pada sektor kesehatan dan sudah mendapatkan izin dalam kegiatan pembuatan obat-obatan yang telah disahkan oleh menteri kesehatan. Dalam kegiatan pembuatan obat-obatan industri farmasi harus sesuai dengan syarat dan tujuan untuk pendistribuan produk perusahaan farmasi tersebut, mulai dari bahan awal, bahan pengemasan, produksi, pengemasan, pengawasan mutu, dan mutu dari produk tersebut harus sudah benar-benar teruji.² Salah satu perusahaan yang bergerak pada sektor obat-obatan dan farmasi adalah PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor obat-obatan dan farmasi khususnya pada obat-obatan tradisional yang didirikan secara resmi pada tahun 1951 di Semarang dan pada tahun 1975 dibentuklah perseroan terbatas yakni PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul. Di bawah ini tercatat data penjualan PT. Sido Muncul pada tahun 2016 – 2022 yang digambarkan pada grafik berikut:

² Menkes RI , Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 1799/Menkes/Per/XII/2010 Tentang Industri Farmasi



Sumber: PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, Laporan Keuangan Tahunan 2016-2022³

Grafik 1.1

Penjualan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

Berdasarkan data yang ditampilkan bahwasannya tingkat penjualan PT. Sido Muncul dari tahun 2016 – 2022 selalu mengalami peningkatan, baik sebelum pandemi covid terjadi ataupun ketika terjadinya pandemi sedang terjadi yang notabennya pada saat pandemi produk dari perusahaan farmasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Sehingga apabila didasarkan dari data penjualan yang selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dapat disimpulkan penjualan yang dilakukan PT. Sido Muncul dapat menarik hati masyarakat untuk terus mengonsumsi produk dari perusahaan tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi kenaikan penjualan suatu produk, seperti harga suatu

³ PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Laporan Keuangan Tahunan 2016-2022, dalam https://investor.sidomuncul.co.id/id/annual_reports.html, diakses 28 Desember 2022

produk tersebut terjangkau masyarakat luas misalkan salah satu produk dari PT. Sido Muncul adalah kuku bima energi, diketahui produk tersebut dapat meningkatkan stamina dan juga memiliki rasa yang enak, sehingga sering masyarakat pada umumnya untuk memanfaatkan produk tersebut untuk dikonsumsi sehari - hari khususnya para pekerja berat seperti kuli bangunan dan lainnya.

Selain harga yang terjangkau juga strategi pemasaran yang jitu juga berpengaruh dalam kenaikan penjualan suatu produk sehingga dapat menjangkau ke berbagai daerah apalagi ada era modern seperti ini yang dapat memanfaatkan berbagai media seperti pemasangan baliho, pengadaan iklan di televisi dan pada setiap media sosial yang setiap hari oleh masyarakat di gunakan. Selain itu juga proses pendistribusian produk yang menyeluruh yang dapat memudahkan masyarakat luas untuk mendapatkan barang tersebut tanpa perlu kesulitan, contohnya seperti pendistribusian yang sampai pada toko kelontong yang ada pada daerah terpelosok juga dapat berpengaruh pada volume penjualan perusahaan. Selain tiga hal tersebut yang mempengaruhi volume penjualan perusahaan juga keadaan yang terjadi pada daerah / negara misalkan pada tahun 2019 seluruh dunia mengalami pandemi covid - 19 tidak terkecuali Indonesia. Pandemi tersebut menyerang seluruh masyarakat tanpa terkecuali sehingga masyarakat mau tidak mau harus melakukan suatu penanggulangan dengan cara mengkonsumsi baik obat - obatan ataupun makanan guna meningkatkan kekebalan tubuh, sehingga ada tahun 2019 - 2021

PT. Sido Muncul mengalami kenaikan yang lumayan tinggi karena banyak masyarakat yang mengkonsumsi produk dari PT. Sido Muncul sebagai upaya menanggulangi virus tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Anis Triani bahwasanya ketika penjualan suatu perusahaan mengalami kenaikan maka dapat dipastikan bahwa laba yang diterima perusahaan juga akan mengalami peningkatan.⁴ Dengan demikian dapat diartikan bahwasanya tingkat pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh tingkat penjualan suatu perusahaan tersebut. Sehingga pertumbuhan laba perusahaan dimasa depan masih belum dapat dipastikan, maka suatu perusahaan harus melakukan suatu prediksi terhadap pertumbuhan laba perusahaan untuk masa yang akan datang dengan menganalisis laporan keuangan guna perencanaan seorang manager dalam melakukan strategi yang akan dilakukan serta untuk bahan pertimbangan para investor ketika akan berinvestasi pada perusahaan yang menjanjikan. Salah satu cara yang bisa digunakan dalam menganalisa laporan keuangan adalah menggunakan analisa rasio pada keuangan yang berfungsi untuk memprediksi fenomena ekonomi dan menilai kinerja pada perusahaan berdasarkan perbandingan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas).⁵ Rasio ini

⁴ Anis Triani, dkk, "Pengaruh Penjualan Terhadap Laba", *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, Volume. 8 Nomor 2, 2020, hal 87

⁵ Ima Andriyani "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol.13 No.3 , 2015, hal. 354

dibedakan menjadi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi kas. Rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar.⁶ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Maksudnya ketika sudah waktunya untuk memenuhi atau membayar kewajiban, perusahaan akan mampu untuk memenuhi kewajiban tersebut terutama kewajiban yang sudah jatuh tempo. Dalam penelitian ini pada segi rasio likuiditas menggunakan *current ratio*. *Current ratio* merupakan perbandingan antara jumlah aset lancar dan utang lancar yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila liabilitas lancar dari perusahaan naik lebih cepat

⁶ Samryn, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal 411.

daripada aset lancar, maka *current ratio* akan turun, dan ini merupakan pertanda adanya masalah bagi perusahaan tersebut.⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Septian Adi Wibisono 2016 diejelaskan bahwa semakin besar *current ratio* maka semakin lancar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Akan tetapi ketika semakin rendah *current ratio* maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendek juga semakin rendah sehingga pertumbuhan laba perusahaan akan mengalami penurunan. *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Karena dalam hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat mempengaruhi aktivitas perusahaannya. Diikuti oleh hasil penelitian yakni menyatakan bahwa Hasil pengujian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan dan pihak investor dalam meningkatkan tingkat pertumbuhan laba perusahaan.⁸

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan perusahaan dalam mengelola atau memanfaatkan sumber

⁷ Brigham, Eugene F dan Houston, *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006) hal. 135

⁸ Septian Adi Wibisono , “ Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia “, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Vol. 5, No. 12*, 2016, hal.55

daya yang ada atau aktivitya. Dengan menggunakan rasio ini dapat melihat kinerja manajemen perusahaan dalam melakukan penjualan atas aktiva, sehingga dapat diketahui rasio aktivitas merupakan perbandingan antara penjualan dengan investasi, dapat dilihat pada rekening aktiva. Untuk menganalisa keefektifitas penjualan ada beberapa hal yang perlu diketahui, yaitu dalam penjualan berdasarkan dengan harga pasaran, dalam setiap periode harus melakukan penjualan, persediaan barang dapat digunakan untuk mengetahui posisi waktu tertentu.⁹ Sedangkan pada penelitian ini menggunakan *total asset turnover* (rasio perputaran total aset). *Total asset turnover* merupakan salah satu rasio yang terdapat pada kelompok rasio aktivitas yang dapat menggambarkan seberapa efektifitasnya pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dengan demikian dapat diketahui apabila perusahaan menggunakan sumber daya semaksimal mungkin dapat dipastikan pendapatan juga akan semakin banyak yang diperoleh.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra 2012 *total assests turnover* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Apabila semakin tinggi *total assets turnover*, maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba. Dan semakin rendah *total assets turnover* maka semakin rendah juga

⁹ Wastam Wahyu Hidayat, “*Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*”, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal 48

pertumbuhan laba.¹⁰ Dalam penelitian ini bahwa *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara konseptual pengaruh yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi total asset turnover maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba. Semakin rendah total asset turnover maka semakin rendah pula pertumbuhan laba.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, investasi dan modal saham. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio ini maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.¹¹ Dengan demikian apabila tingkat profitabilitas perusahaan tinggi dapat diartikan pada kegiatan operasionalnya dapat menghasilkan laba yang besar. Dalam penelitian ini menggunakan rasio *net profit margin*. *Net Profit Margin* merupakan salah satu jenis rasio dari rasio profitabilitas dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Penelitian ini menggunakan Margin Laba (*Net Profit Margin*) karena rasio ini dapat digunakan untuk

¹⁰ I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, “ Pengaruh Rasio – Rasio keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”, *AUDI Jurnal Akuntansi & Bisnis*, Vol. 7, No. 2, 2012 , hal. 250

¹¹ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 180.

menghitung keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak (EAT) dengan penjualan. *Net Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran, dan keuangannya.¹²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Boy Fadli dikatakan bahwa *net profit margin* sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari jumlah penjualan yang dilakukan perusahaan. Kemampuan manajemen perusahaan dalam menempatkan dana juga dapat dilihat dari rasio ini. Sebab NPM berkaitan dengan peningkatan penjualan, meminimalkan beban, dan ketentuan besarnya pajak. Semakin besar rasio ini, maka semakin tepat pula penempatan dana yang dilakukan perusahaan karena laba yang dihasilkan juga semakin tinggi.¹³

Kemudian yang terakhir dari segi rasio solvabilitas, yaitu rasio yang menggunakan hutang sebagai alat ukur untuk perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang diberikan oleh kreditor.¹⁴ Pada rasio solvabilitas menggunakan *debt to asset ratio*. *Debt to asset ratio* menurut

¹² I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga:2011), hal. 19

¹³ Boy Fadli, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Eefek Indonesia", *Jurnal Bina Akuntansi IBBI*, Vol. 23, No. 1, 2015, hal 1-7

¹⁴ Wastam Wahyu Hidayat, "*Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*", (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal 46

Kasmir merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.¹⁵ Berdasarkan penelitian yang dilakukan Leslie Jie dan Bayu Laksma Pradana menyatakan apabila nilai rasio debt to asset ratio semakin tinggi maka pengelolaan aset perusahaan yang dibiayai oleh utang perusahaan akan semakin besar. Sehingga ketika perusahaan akan melakukan pinjaman lagi akan mengalami kesulitan karena dikhawatirkan aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat menjamin utang-utang perusahaan.¹⁶

Dengan demikian berdasarkan uraian latar belakang diatas dan untuk mengetahui seberapa besarkan pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan maka penelitian ini mengambil judul “Analisis Pengaruh Rasio - rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Tahun 2016 - 2022”.

¹⁵ Kasmir , *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan ke-6*, (Jakarta: Rajawali Pers , 2013), hal .156.

¹⁶ Leslie Jie dan Bayu Laksma Pradana, Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di BEI Periode 2016 – 2019, *Jurnal Bina Akuntansi*, Vol.8 No.1, 2021, hal 38-39.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Laba dinilai sebagai salah satu bukti kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan
2. Tujuan utama dari perusahaan adalah memperoleh laba, tapi pada kenyataannya laba yang dihasilkan perusahaan dari periode sebelumnya belum tentu meningkat.
3. Rasio keuangan merupakan alat untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan.
4. Adanya analisis rasio keuangan membantu perusahaan untuk memprediksi laba di masa depan

C. Rumusan Masalah

1. Apakah *current ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin*, *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk?
2. Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk?
3. Apakah *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk?

4. Apakah *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk?
5. Apakah *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
2. Untuk menguji pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
3. Untuk menguji pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
4. Untuk menguji pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
5. Untuk menguji pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan batas suatu penelitian digunakan untuk memperoleh pemahaman sesuai dengan tujuan utama dan supaya permasalahan dapat fokus dan tidak meluas. Dengan demikian penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas, yaitu:

1. Ruang Lingkup pada penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal diantaranya adalah *current ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin* dan *Debt to Asset Ratio* difokuskan pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. yang dapat diperoleh pada laporan keuangan triwulan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul yang dapat diakses di website resmi PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
2. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:
 - a. Variabel dependen pada penelitian ini sangat terbatas hanya terpaku pada pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Sedangkan untuk variabel independennya adalah *current ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin* dan *debt to asset ratio*.
 - b. Data yang dijadikan sebagai baha untuk penelitian adalah laporan keuangan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

- c. Objek dalam penelitian ini adalah PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk yang tercatat menghasilkan perolehan laba pada tahun 2016 – 2022.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk serta dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada semua pihak terkait dengan pasar modal dan harapan penulis dengan penelitian ini dapat melengkapi penelitian terdahulu serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk Perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

Dapat berguna sebagai bahan evaluasi kinerja dari laporan keuangan pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

- b. Untuk Akademik

Dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya untuk bahan referensi penelitian khususnya untuk mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah program studi Manajemen Keuangan Syariah dan juga sebagai bahan informasi tambahan bagi yang berkaitan dengan bidang investasi.

c. Untuk Penelitian Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk di jadikan sebagai bahan literasi tambahan dan pengkajian lebih dalam terhadap laporan keuangan suatu perusahaan.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar.¹⁷ Dalam penelitian ini menggunakan alat hitung *current ratio*. Apabila liabilitas lancar dari perusahaan naik lebih cepat daripada aset lancar, maka *current ratio* akan turun, dan ini merupakan pertanda adanya masalah bagi perusahaan tersebut.¹⁸

Rumus CR adalah:

$$CR = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

¹⁷ Samryn, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal 411.

¹⁸ Brigham, Eugene F dan Houston, *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006) hal. 135

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang ditujukan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya.¹⁹ Dalam penelitian ini menggunakan alat hitung TATO. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu tren yang cenderung meningkat, dapat dikatakan bahwa perusahaan semakin efisiensi penggunaan aset sehingga hasil usaha akan meningkat.²⁰

Rumus TATO adalah:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, investasi dan modal saham.²¹ Dalam penelitian ini menggunakan alat hitung *net profit margin*. Semakin tinggi NPM menunjukkan bahwa

¹⁹ Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 194.

²⁰ Sawir Agnes, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal.56

²¹ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 180.

perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran, dan keuangannya.²²

Rumus NPM adalah:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

d. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.²³ Dalam penelitian ini menggunakan alat hitung debt to asset ratio. Apabila ditemukan bahwa semakin tinggi *debt to asset ratio* akan menunjukkan semakin berisiko perusahaan karena semakin besar utang yang digunakan untuk pembelian asetnya.

Rumus DAR adalah:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

²² I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga:2011) , hal. 19

²³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal 151.

e. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam bentuk sebuah persentase.²⁴

Pertumbuhan laba dapat dirumuskan dengan, sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun (t)} - \text{Laba Bersih Tahun (t-1)}}{\text{Laba Bersih Tahun (t-1)}}$$

2. Definisi Operasional

- a) Rasio Likuiditas dalam penelitian ini dihitung menggunakan alat ukur *current ratio*.
- b) Rasio aktivitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan alat ukur *total asset turnover*.
- c) Rasio profitabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan alat ukur *net profit margin*.
- d) Rasio solvabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan alat ukur *debt to asset*.

²⁴ Nurhadi, *Pendekatan dalam Penilaian*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2011), hal. 141